

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa metode karakterisasi sudut pandang persona pertama-“Akuan” dengan teknik pencerita “akuan” sertaan sebagai tokoh utama yang digunakan untuk menganalisa perwatakan dan latar, dapat juga digunakan untuk menganalisa pesan moral dalam novel yang berjudul *The Vicar Of Wakefield* karya Oliver Goldsmith. Kemudian melalui perwatakan dan latar tersebut ditemukan keterkaitan antara pesan moral dengan konsep Eudemonisme yang dikembangkan oleh Aristoteles.

Pada bab pendahuluan, penulis menggunakan beberapa teori dasar dalam karya sastra, antara lain adalah teori sudut pandang; teori latar yang terdiri dari: latar tempat, waktu dan sosial; serta teori mengenai pesan moral. Teori-teori tersebut terdapat dalam buku berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan Nurgiyantoro, Buku Ajar yang berjudul *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, *Buku Ajar Kritik Sastra*, *Buku Ajar Metode Penelitian Telaah Sastra*, serta buku berjudul *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, karya Dr. Albertine Minderop, MA. Kemudian dalam menganalisis konsep filsafat, penulis menggunakan buku berjudul *Etika dan Sejarah Filsafat Yunani* karya K. Bertens, buku berjudul *Pengantar Filsafat Barat* karya Fuad Hasan, serta buku berjudul *Pengantar Etika* karya Dr. H. De Vos. Penggunaan teori-teori tersebut digunakan oleh penulis untuk mempermudah analisis dan untuk membuktikan bahwa perwatakan dan latar dapat menghasilkan pesan moral serta untuk mencari keterkaitan antara pesan moral dengan konsep Eudemonisme Aristoteles.

Pada bab II, penulis menganalisa perwatakan dan latar yang terdapat dalam novel *The Vicar Of Wakefield* karya Oliver Goldsmith. Seluruh hal tersebut dianalisis oleh penulis menggunakan metode karakterisasi sudut pandang persona pertama-“Akuan” dengan teknik pencerita “akuan” sertaan sebagai tokoh utama.

Pada bab III, penulis menganalisa unsur ekstrinsik novel *The Vicar Of Wakefield* karya Oliver Goldsmith, yang mana dalam hal ini merupakan filsafat. Konsep filsafat yang dianalisa adalah konsep filsafat yang mengacu kepada pemahaman tentang tujuan tertinggi manusia, yaitu konsep filsafat Eudemonisme.

Pada bab IV, penulis menjelaskan tentang kaitan antara pesan moral yang terdapat dalam novel *The Vicar Of Wakefield* dengan konsep eudemonisme yang dikembangkan oleh Aristoteles.

Terakhir, pada bab V berisikan tentang kesimpulan yang didasarkan atas apa yang telah dianalisa oleh penulis dan juga rangkuman dari penelitian ini.

B. Summary Of The Thesis

After analyzing the novel, it can be seen that there is a relation between moral message with the concept of eudemonism which was developed by Aristoteles. In this research, the writer has reached the conclusion that Dr. Primrose character is truly reflecting the concept of eudemonism.

This thesis consists of five chapters. The first chapter explains about a view basic concept which exists in literally work. The used of these entire concepts is to help the writer to analyze the characterization and setting and also to proof that there is a relation between moral message and the concept of eudemonism.

The second chapter explains about the first person point of view which is used for analyzing the characterization of each character and setting which exist in The Vicar of Wakefield Novel. All of these elements are used to get the moral message.

The third chapter explains about the concept of eudemonism which was developed by Aristoteles. Then, by using the concept of eudemonism, the writer tries to analyze moral message in this novel through out the attitudes of Dr. Primrose character and also the setting.

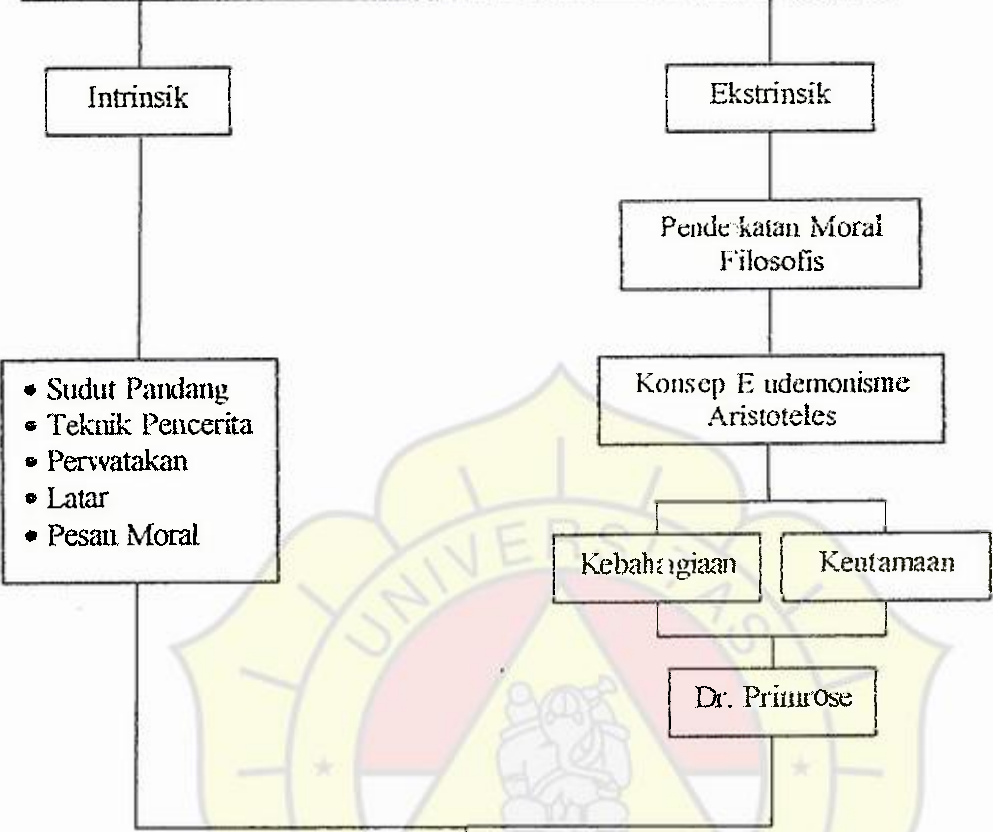
The fourth chapter explains about the connection between moral message and the concept of eudemonism.

Finally, the fifth chapter contains the conclusion and also summary of the thesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K,
1975 *Sejarah Filsafat Yunani*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bertens, K,
2005 *Etika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goldsmith, Oliver,
1998 *The Vicar Of Wakefield*, Wordsworth Edition Limited, London.
- Hasan, Fuad,
1996 *Pengantar Filsafat Barat*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Minderop, Albertine,
1999 *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, Universitas Darma Persada, Jakarta.
- Minderop, Albertine,
2000 *Metode Penelitian Telaah Sastra*, Universitas Darma Persada, Jakarta.
- Minderop, Albertine,
2001 *Kritik Sastra*, Universitas Darma Persada, Jakarta.
- Minderop, Albertine,
2005 *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan,
1995 *Teori Pengkajian Fiksi*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sntrisno, Mudji FX,
1992 *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Vos, De,
1987 *Pengantar Etika*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.

PESAN MORAL YANG TERCERMIN PADA TOKOH UTAMA
NOVEL *THE VICAR OF WAKEFIELD* KARYA OLIVER
GOLDSMITH MELALUI KONSEP EUDEMONISME
ARISTOTELES



PESAN MORAL YANG TERCERMIN PADA TOKOH UTAMA
NOVEL *THE VICAR OF WAKEFIELD* KARYA OLIVER
GOLDSMITH MELALUI KONSEP EUDEMONISME
ARISTOTELES

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

Oliver Goldsmith lahir di kota Pallas, Longford, Irlandia, pada tanggal 10 November 1728. Dia lulus dari Universitas Trinity yang terletak di Dublin, pada tahun 1749. Antara tahun 1754 sampai tahun 1756, dia pergi mengelilingi Eropa. Dalam perjalanan pulang ke London, dia sempat mempelajari ilmu hukum, ilmu pengajaran, dan akting. Namun dia gagal di semua bidang tersebut, dan akhirnya memutuskan untuk mulai menulis.

Penerbitan puisinya yang berjudul *The Traveller*, di tahun 1764, membuatnya menjadi terkenal dan bakat yang dimilikinya membuatnya dihormati oleh rekan-rekan sekerjanya. Oliver Goldsmith telah menjadi seorang penerjemah, penulis puisi, drama dan esay pada saat novel satu-satunya yang pernah ia buat, yang berjudul *The Vicar of Wakefield* diterbitkan di tahun 1766.

Semasa hidupnya, Goldsmith telah menciptakan beberapa karya besar yang antara lain adalah novelnya yang berjudul *The Vicar Of Wakefield* (1766), drama komedi *She Stoops To Conguer*, dan puisinya yang berjudul *Deserted Villa*. Karya lainnya yang juga diterbitkan adalah *Esseys* (1774), drama *The Good-Natur'd Man* (1768), puisi sindiran *Retaliation* (1774), dan *The Haunch Of Vanison* (1776). Sebagian besar hidup Goldsmith dihabiskannya dalam keadaan makmur. Tetapi, disamping kesuksesannya dibidang kesusastraan itu, dia meninggal dalam keadaan berhutang.¹

¹ Oliver Goldsmith. *The Vicar Of Wakefield*, (Great Britain: Wordsworth Classics, 1998).

RINGKASAN CERITA

Dr Primrose sekeluarga yang tinggal disebuah rumah besar di Wakefield adalah sebuah keluarga kaya yang harmonis, baik, dan ramah pada semua orang. Anggota keluarga ini adalah Dr Primrose, seorang ayah yang baik, sabar, bertanggung jawab dan bijaksana. Istrinya, Deborah Primrose, dan keenam anak mereka, George, Olivia, Sophia, Moses, Dick, dan Bill. Suatu hari, perusahaan milik Dr Primrose mengalami kebangkrutan, lalu dia memutuskan untuk bekerja sebagai petani, dan mereka sekeluarga terpaksa harus meninggalkan rumah mereka, dan mencari tempat tinggal baru di pedesaan. Di perjalanan mencari tempat tinggal baru, mereka berkenalan dengan seorang pengembara bernama Mr Burchell, yang akhirnya pergi bersama mereka. Di tengah perjalanan, Sophia terlempar dari kudanya sehingga dia jatuh ke sungai, untungnya Mr Burchell berhasil menyelamatkannya sebelum dia tenggelam. Setelah beberapa hari menginap disebuah penginapan kecil, keluarga Primrose dan Mr Burchell harus berpisah, karena Mr Burchell memutuskan untuk pergi ke desa lain. Walaupun sedih mereka tetap meneruskan perjalanan dan akhirnya mereka mendapatkan tempat tinggal disebuah desa kecil milik Mr Thornhill, seorang bangsawan muda yang kabarnya hidup dari kekayaan pamannya yang bernama Sir William Thornhill. Mr Thornhill yang sopan dan ramah itu menarik perhatian Olivia.

Beberapa hari kemudian, tanpa diduga, Mr Burchell datang kerumah mereka, dan diapun disambut dengan hangat. Mr Burchell menjadi sangat terkenal di lingkungan itu, karena dia sangat baik, pandai menyanyi dan bercerita. Saat menginap di rumah keluarga Primrose, dia selalu membantu pekerjaan keluarga, dan dia sering sekali menolong dan berbincang-bincang dengan Sophia. Suatu malam, Mr Burchell mengucapkan selamat tinggal dan pergi. Pagi setelah kepergiannya itu, keluarga Primrose harus menjamu tuan tanah mereka, Mr Thornhill yang kabarnya akan menikah dengan Miss Wilmot, mantan calon istri George. Beberapa hari kemudian, ternyata Mr Burchell kembali datang untuk menginap di rumah mereka, dan karena semakin sering dia datang dan pergi sesuka hatinya, Mrs Primrose akhirnya memintanya untuk tidak datang dan pergi sesuka hatinya. Dan setelah mengucapkan permintaan maaf karena dia telah merepotkan, akhirnya dia pergi.

Setelah kepergiannya itu, anak bungsu keluarga Primrose menemukan kotak yang terbuat dari kulit milik Mr Burchell. Karena rasa keingintahuan keluarga Primrose, maka mereka membuka surat tersebut dan membacanya. Isi surat tersebut ternyata menceritakan tentang dua anak perempuan Dr Primrose. Saat itu Dr Primrose sekeluarga sangat terkejut karena mereka sama sekali tidak menduga bahwa Mr Burchell adalah mata-mata keluarga Thornhill. Dan ketika Mr Burchell datang untuk mengambil suratnya yang tertinggal itu, Mrs Primrose menyindir, menghina dan akhirnya mengusirnya. Setelah kepergian Mr Burchell, Mr Thornhill semakin sering berkunjung ke rumah mereka. Hari-haripun terus berlalu, dan Olivia yang sudah berusia 19 tahun, dijodohkan oleh ayahnya dengan seorang pegawai pria yang bekerja di keluarga Thornhill. Namun Olivia menolaknya karena dia telah jatuh cinta dengan Mr Thornhill. Suatu hari, ketika Olivia sedang jalan-jalan, dua orang pria menghampirinya dan salah satunya langsung menarik tangan Olivia dan setelah berbicara sebentar, Oliviapun pergi bersama mereka. Setelah mendengar kabar itu, Dr Primrose dan istrinya marah dan sedih. Namun Dr Primrose akhirnya memutuskan untuk mencari Olivia dan membawanya pulang kembali. Di tengah perjalanan, Dr Primrose bertemu dengan kenalnya yang kemudian mengatakan bahwa dia melihat seorang gadis yang mirip Olivia berjalan dengan seorang pria yang ciri-cirinya mirip dengan Mr Burchell. Lalu Dr Primrose melanjutkan perjalanan untuk mencari Mr Burchell. Ketika malam tiba, Dr Primrose menumpang untuk menginap sehari di rumah yang terdekat. Dan rumah tersebut ternyata adalah rumah keluarga Wilmot.

Keluarga Wilmotpun menyambut Dr Primrose dengan ramah dan membujuk Dr Primrose untuk tinggal lebih lama lagi. Keesokan harinya, ketika mereka pergi untuk menonton pertunjukan drama, mereka terkejut karena mengetahui bahwa salah satu aktornya adalah George. Setelah itu, George menjelaskan kepada ayahnya mengapa ia bisa berada di situ. Kemudian Georgepun memutuskan untuk kembali pergi mencari pekerjaan, tanpa mengetahui bahwa Olivia telah pergi dengan dua orang yang tidak dikenal. Setelah kepergian George, Dr Primrose segera melanjutkan kembali perjalanannya untuk mencari Olivia. Dr Primrose yang kelelahan, akhirnya berhenti di sebuah penginapan kecil. Malam harinya, ketika istri pemilik penginapan itu mengusir gadis yang sudah empat hari tidak membayar sewa kamarnya, Dr

Primrose mengenal teriakan gadis tersebut yang tidak lain adalah Olivia, anaknya. Dr Primrose memeluk Olivia yang terlihat tidak begitu sehat. Dan setelah minta maaf kepada ayahnya, Oliviapun menceritakan kejadian yang sebenarnya. Olivia mengatakan bahwa dirinya pergi dengan Mr Thornhill dan telah menikah dengannya tanpa mengetahui bahwa Mr Thornhill telah mempunyai enam istri dan telah menyianyikan mereka semua, dan juga dirinya. Dia juga menceritakan bahwa dia beruntung karena Mr Burchell menceritakan semua hal yang sebenarnya tentang Mr Thornhill.

Keesokan paginya, Dr Primrose dan Olivia pergi kembali ke rumah mereka. Namun sesampainya di rumah, dia kaget karena melihat bahwa rumahnya sedang terbakar. Untungnya tepat sebelum rumah terbakar habis, semua keluarga Primrose berhasil keluar dengan selamat. Setelah kebakaran itu, Dr Primrose menceritakan apa yang dialami Olivia kepada keluarganya, dan walaupun pada awalnya istrinya sulit untuk menerima Olivia kembali, tetapi akhirnya istrinya dapat memaafkan Olivia. Setelah itu Dr Primrose mengirim surat kepada Mr Thornhill yang berisikan ancaman bahwa dia akan melaporkan semua yang telah terjadi pada pihak yang berwajib. Namun ternyata ancaman itu sama sekali tidak membuat Mr Thornhill, minta maaf atau menyesal. Esok harinya, orang utusan Mr Thornhill datang untuk menagih uang sewa, dan karena mereka tidak dapat membayarnya, Dr Primrose dimasukkan ke dalam penjara. Di penjara, Dr Primrose bertemu dengan Mr Jenkinson, yang dulu pernah menipunya. Mr Jenkinson yang sekarang ini berada dalam penjara telah berubah menjadi orang baik, dan dia sangat menyesal dengan perbuatannya yang buruk.

Kesehatan Dr Primrose semakin memburuk, karena luka bakar yang didapatnya saat menyelamatkan kedua anak bungsunya dari kobaran api. Walaupun begitu, semangat Dr Primrose tidak pernah hilang. Hampir setiap hari istri, dan anak-anaknya pergi mengunjunginya ke penjara, kecuali anak perempuannya, Olivia. Dia tidak dapat mengunjungi ayahnya, karena dia terkena demam. Namun ketika Dr Primrose mengatakan pada istrinya bahwa ia sangat ingin bertemu dengan Olivia, maka Oliviapun datang dengan keadaan yang sangat lemah. Ketika itu, Olivia memohon pada ayahnya untuk membatalkan tuntutananya kepada Mr Thornhill, dan melupakan apa yang telah diperbuat oleh Mr Thornhill. Tetapi, Dr Primrose tidak mau anaknya disia-siakan, dan dia tetap meminta pertanggung-jawaban dari apa yang telah

Mr Thornhill lakukan kepada Olivia. Dan sesudah Olivia pulang kembali kerumah, Mr Jenkinson menyarankan bahwa lebih baik Dr Primrose membuat surat kepada Sir William Thornhill, paman Mr Thornhill dan menceritakan semua tingkah laku dan perbuatan yang telah dilakukan oleh keponakannya. Lalu, Dr Primrosepun langsung melakukan apa yang telah disarankan oleh temannya. Hari demi hari berlalu, namun surat balasan dari Sir William Thornhill tidak kunjung tiba. Lima hari setelah surat itu dikirim, Dr Primrose mendapat kabar yang memberitahukan bahwa Olivia, telah meninggal dunia. Dr Primrose sangat terpuakul mendengar berita tersebut, tetapi berkat dukungan dari keluarganya, diapun pasrah pada apa yang telah terjadi. Dan setelah itu, Dr Primrose, yang keadaan kesehatannya semakin memburuk, memutuskan untuk menulis surat yang berisikan pembatalan tuntutan, dan permintaan maaf kepada Mr Thornhill, karena dia tidak pernah merestui pernikahannya dengan Olivia.

Surat itupun langsung dibawa oleh Moses, ke istana Thornhill. Namun ketika Moses kembali, dia mengatakan bahwa Mr Thornhill berkata semuanya sudah terlambat dan dia tetap tidak akan mengeluarkan Dr Primrose dari penjara. Setelah mendengar kabar tersebut, Dr Primrose merasa sedikit kecewa, namun tidak berapa lama, istrinya datang dengan berita yang lebih buruk lagi. Sophia, anak perempuan mereka, telah diculik. Dr Primrose dan istrinya sangat sedih, tapi Moses berhasil sedikit menenangkan kedua orang tuanya dengan mengatakan bahwa dia telah menerima surat dari George, dan segera membacakannya untuk mereka. Dr Primrose menemukan sedikit ketenangan, setelah mendengar bahwa George dalam keadaan baik, dan dia mulai meraih sukses dalam pekerjaannya. Namun beberapa menit kemudian, mereka melihat penjaga penjara, membawa seorang tahanan baru, yang muka dan badannya penuh dengan luka.

Saat tahanan baru itu lewat di depan mereka, Dr Primrosepun merasa bahwa perwujudan tahanan itu mirip dengan anaknya, dan ketika tahanan itu berjalan mendekati mereka, Dr Primrosepun langsung mengenali pria muda itu, yang ternyata adalah George. Mereka sangat terkejut dengan keadaan anak pertama mereka, lalu Georgepun langsung menjelaskan mengapa dia dapat menjadi seperti itu. Dia menjadi seperti itu, karena setelah dia menerima surat yang kemarin dikirim oleh ibunya, yang isinya menceritakan tentang kejahatan yang telah dilakukan oleh Mr Thornhill kepada

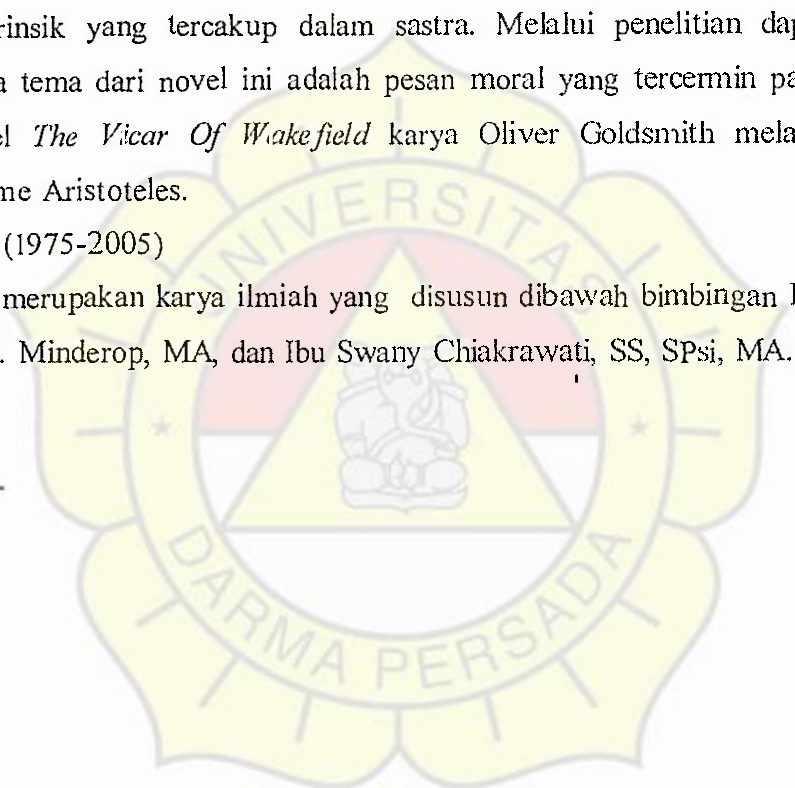
Olivia, dia langsung pergi ke istana Thornhill dan memaksa masuk agar dapat bertemu dengan Mr Thornhill. Namun, bukannya bertemu dengan Mr Thornhill, dia malah diusir oleh empat orang penjaga Thornhill, sehingga dia menjadi sangat marah, dan terlibat perkelahian dengan mereka. Beberapa hari kemudian, saat Dr Primrose sedang ditemani oleh anak bungsunya di dalam sel, Mr Jenkinson memberi kabar bahwa, Sophia telah ditemukan. Dan tidak lama kemudian Dr Primrose melihat Sophia berlari ke arahnya, dan menciumnya. Dr Primrose dan istrinya menangis bahagia, dan setelah itu Sophia menceritakan semua kejadian yang telah menimpanya. Sophia menceritakan bahwa dia diculik oleh orang suruhan Mr Thornhill, untungnya di perjalanan, dia bertemu Mr Burchell yang kemudian menyelamatkannya dari para penculik.

Setelah mendengar semua kejadian tersebut, Dr Primrose dan istrinya sangat berterima kasih dan minta maaf kepada Mr Burchell karena dulu mereka pernah menghina dan mengusirnya. Lalu Dr Primrose menceritakan kepada Sophia tentang keadaan George. Dan ketika George diperbolehkan masuk ke sel tempat mereka semua berkumpul, ditemani dengan penjaga dan kepala penjara, mereka semua diberitahu sebuah cerita yang sangat mengejutkan, bahwa Mr Burchell yang selama ini mereka pikir hanya seorang pengembara, aslinya bernama Sir William Thornhill yang tidak lain adalah paman dari Mr Thornhill. Dan Dr Primrose akhirnya mengetahui bahwa ternyata Olivia masih hidup, karena memang sebenarnya Olivia tidak pernah meninggal, cerita itu dibuat oleh istrinya dan Mr Jenkinson, agar Dr Primrose mau membatalkan tuntutan dan meminta maaf kepada Mr Thornhill, sehingga dia mau membebaskan Dr Primrose dari penjara.

Akhir cerita, setelah mereka mengetahui identitas Mr Burchell yang sebenarnya, Sir William Thornhill segera menyuruh orang mencari keponakannya dan membawanya ke sana untuk diadili dan dihukum, lalu setelah Mr Thornhill mengakui semua kesalahannya dan meminta pengampunan dari pamannya, Sir William pun membebaskan Dr Primrose, dan George. Dan pada akhir cerita, George menikah dengan Miss Wilmot, Olivia menjadi istri resmi Mr Thornhill, dan Sophia menikah dengan pria yang dicintainya sejak awal, yang tidak lain adalah Mr Burchell yang aslinya bernama Sir William Thornhill. Dan mereka pun hidup bahagia.

ABSTRAK

- A. Amalia Listyasari (02130028)
- B. Pesan Moral Yang Tercermin Pada Tokoh Utama Novel *The Vicar Of Wakefield*
Karya Oliver Goldsmith Melalui Konsep Eudemonisme Aristoteles
- C. V + Daftar Isi + 49, 2006
- D. Kata Kunci: Perwatakan, Latar, Pesan Moral, Moral-Filosofis
- E. Tesis ini membahas novel yang berjudul *The Vicar Of Wakefield* karya Oliver Goldsmith. Untuk membuktikan asumsi dari tema, penulis menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang tercakup dalam sastra. Melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa tema dari novel ini adalah pesan moral yang tercermin pada tokoh utama novel *The Vicar Of Wakefield* karya Oliver Goldsmith melalui konsep eudemonisme Aristoteles.
- F. Daftar Pustaka: 11 (1975-2005)
- G. Skripsi Sarjana ini merupakan karya ilmiah yang disusun dibawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amalia Listyasari
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/2 Januari 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Taman Pinus III No. 7
Rt.016/Rw.014
Eramas 2000 Pulo Gebang
Jakarta-Timur 13950
Nomor Telepon : 021-4800108
Pendidikan Formal : - SD Negeri Menteng 03 Pagi
- SMP Negeri 1 Jakarta
- SMU Negeri 35 Jakarta

